

Kualitas Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah dalam Pengawasan Keuangan Daerah Di Kota Lhokseumawe

Said Herry Syafrizal¹, Nurul Mawaddah², Edy Zulfiar³

^{1,2,3} Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹said_herry@yahoo.com, ²nurulmawaddahanwar@gmail.com, ³edyzulfiar@gmail.com

Abstrak— Produk audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standarnya. Pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh aparat pengawas internal pemerintah (APIP) wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, keahlian audit, profesionalisme, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) Kota Lhokseumawe dalam melakukan pengawasan keuangan daerah. Penelitian ini dilakukan pada aparat Inspektorat Kota Lhokseumawe. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian audit, profesionalisme, dan akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Aparat Pengawas Internal pemerintah (APIP) Kota Lhokseumawe dalam melakukan pengawasan keuangan daerah. Sementara itu independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit Aparat Pengawas Internal pemerintah (APIP) Kota Lhokseumawe dalam melakukan pengawasan keuangan daerah.

Kata kunci— kualitas audit, independensi, keahlian, profesionalisme, akuntabilitas.

Abstract— *Quality audit products can only be produced by an audit process that has been set by the standards. The measurement of audit quality on financial statements, especially those carried out by government internal supervisory apparatus (APIP) is required to use the State Financial Examination Standards (SPKN). This study aims to determine the effect of independence, audit expertise, professionalism, and accountability on the quality of audits of the Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) of Lhokseumawe City in conducting regional financial supervision. This research was conducted on the Inspectorate of the city of Lhokseumawe. The number of samples used in this study were 36 respondents. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that audit expertise, professionalism, and accountability had a positive and significant effect on the quality of the audit of the Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) of Lhokseumawe City in conducting regional financial supervision. Meanwhile, auditor independence does not have a significant effect on the quality of audits of the Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) of Lhokseumawe City in supervising regional finances.*

Keywords— *audit quality, independence, expertise, professionalism, accountability.*

I. PENDAHULUAN

Pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk menjamin agar pelaksanaan kegiatan pemerintahan berjalan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, dalam rangka mewujudkan *good governance* dan *clean government*, pengawasan juga diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, serta bersih dan bebas dari praktik-praktik KKN. Pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan tersebut dapat dilakukan melalui pengawasan melekat, pengawasan masyarakat, dan pengawasan fungsional.¹

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 79 tahun 2005 Pasal 24, menyatakan Inspektorat Kabupaten/Kota merupakan aparat pengawas intern pemerintah daerah. Inspektorat Kabupaten/Kota sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah Daerah memiliki peran dan posisi yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek fungsi-fungsi manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program-program pemerintah. Dalam melaksanakan tugas, fokus dan fungsinya Inspektorat Kabupaten/Kota melakukan pemeriksaan rutin ke seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada pada setiap Kabupaten dan Kota. Hasil dari pemeriksaan menghasilkan Laporan Hasil Pemeriksaan.

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya kasus korupsi yang tidak pernah tuntas, dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan hasil

pemeriksaan dan profesi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Daerah.

Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good government*. Namun demikian, praktiknya sering jauh dari yang diharapkan. Terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia, diantaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan.²

Produk audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standarnya. Proses audit dapat dikatakan telah memenuhi syarat *quality assurance* apabila proses yang dijalani tersebut telah sesuai dengan *standar for the professional practice, internal audit charter, kode etik internal audit, kebijakan, tujuan, dan prosedur audit*, serta rencana kerja audit.³

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi *auditee*. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.⁴ Kualitas audit tidak mudah digambarkan dan diukur secara obyektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami, sehingga sering kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya.⁵ Standar audit menjadi bimbingan dan ukuran kualitas kinerja auditor.⁶ Pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).⁷

Hasil audit yang berkualitas akan diperoleh apabila auditor mempunyai komitmen dan motivasi yang kuat dalam melaksanakan pemeriksaan. Kualitas audit yang dilakukan oleh aparat Inspektorat masih menjadi perhatian masyarakat. Hal ini disebabkan dari temuan pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai auditor eksternal yang tidak terdeteksi oleh aparat Inspektorat sebagai auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit aparat Inspektorat masih relatif kurang baik.

Independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor. Independensi menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektivitas auditor.⁸ Independensi dalam pengauditan didefinisikan sebagai penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit.⁸

Pernyataan standar umum kedua dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menjelaskan bahwa organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan. Independensi seorang auditor dalam melakukan audit dibutuhkan agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh pihak berkepentingan. Independensi merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi auditor sebagai pemeriksa yang dapat menentukan kredibilitas. Apabila pemeriksa tersebut tidak independen, maka seberapa hebatnya laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan, pada akhirnya pengguna laporan tetap akan meragukan kredibilitas laporan tersebut.⁹

Pernyataan standar umum pertama dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menjelaskan bahwa pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Dalam standar audit APIP disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah.⁴ Seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.¹⁰

II. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah tipe penelitian penjelasan (*explanatory/ confirmatory research*) untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparat Pengawas internal pemerintah (APIP) pada Inspektorat Kota Lhokseumawe yang melakukan tugas audit pemerintah daerah yang berjumlah 36 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

Variabel penelitian

Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit aparat pengawas internal pemerintah (APIP) sedangkan variabel independennya terdiri dari independensi (X₁), keahlian audit (X₂), profesionalisme (X₃), dan akuntabilitas (X₄).

1) Kualitas Hasil Audit (Y)

Kualitas audit diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi APIP tentang kualitas proses audit, kualitas audit, dan tindak lanjut hasil audit. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert.

2) Independensi (X₁)

Independensi APIP diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi APIP tentang independensi dalam melakukan pemeriksaan. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert.

3) Keahlian (X₂)

Keahlian APIP diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat *persepsi* APIP tentang bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaannya terhadap seluk beluk organisasi pemerintahan, serta program peningkatan keahlian. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert.

4) Profesionalisme (X₃)

Profesionalisme APIP merupakan sikap seorang auditor yang profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai auditor meskipun harus mengorbankan kepentingan diri sendiri. Variabel ini terdiri dari 6 pertanyaan yang berkaitan dengan sikap profesionalisme APIP dalam melakukan pemeriksaan. Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert.

5) Akuntabilitas (X₄)

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil. Akuntabilitas APIP diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan dimana *masing-masing* item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert.

Metode analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Kualitas audit
- a = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X₁ = Independensi
- X₂ = Keahlian
- X₃ = Profesionalisme
- X₄ = Akuntabilitas
- e = Error term

Pengujian hipotesis

1) *Pengujian secara simultan (Uji F)*

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi linier yang diperoleh cocok atau tepat digunakan untuk memprediksi kualitas audit aparat pengawas intern pemerintah (APIP). Untuk keperluan pengujian secara keseluruhan digunakan statistik uji ANOVA (Uji F).

2) *Ppengujian secara parsial (Uji t)*

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh Independensi, keahlian, profesionalisme dan akuntabilitas secara parsial terhadap kualitas audit aparat pengawas intern pemerintah (APIP) Kota Lhokseumawe dalam pengawasan keuangan daerah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum data dianalisis, data terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas data dan asumsi klasik. Hasil uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel. Hasil pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, heterokedastisitas dan multikolinearitas menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik. Tahap berikutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	B	t	Sig.
(Constant)	2.256	1.259	0.225
Independensi	0.218	1.527	0.129
Keahlian	0.282	2.137	0.041
Profesionalisme	0.723	4.488	0.016
Akuntabilitas	0.374	2.351	0.026
R	: 0.821		
R ²	: 0.726		

Berdasarkan table 1 di atas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.256 + 0.218X_1 + 0.282X_2 + 0.723X_3 + 0.374X_4 + e$$

Persamaan regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Kualitas audit berhubungan positif dengan independensi, keahlian audit, profesionalisme, dan akuntabilitas.
- 2) Independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,218. Hal ini menunjukkan bahwa semakin independen seorang APIP maka kualitas audit semakin baik.

3) Keahlian audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,282. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keahlian audit APIP maka kualitas audit semakin baik.

4) Profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,723. Hal ini menunjukkan bahwa semakin profesional seorang APIP maka akan semakin baik kualitas audit.

5) Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,374. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas APIP maka akan semakin baik kualitas audit.

Koefisien korelasi (R) = 0,821 menunjukkan bahwa independensi, keahlian audit, profesionalisme dan akuntabilitas mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kualitas audit yaitu sebesar 82,1%. Nilai Koefisien determinasi (R²) = 0,726, menunjukkan bahwa 72,6% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi independensi, keahlian audit, profesionalisme dan akuntabilitas.

Pengaruh independensi APIP terhadap kualitas audit dalam pengawasan keuangan daerah

Berdasarkan tabel 1, nilai signifikansi independensi sebesar 0,129, hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit aparat pengawas internal pemerintah (APIP) Kota Lhokseumawe dalam melakukan pengawasan keuangan daerah.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena independensi APIP kota Lhokseumawe masih terpengaruh dengan penentu kebijakan dan sering adanya mutasi antar satuan kerja perangkat daerah. Akibatnya, meskipun aparat acapkali mendapat fasilitas dari *auditee*, namun aparat tetap menganggap bahwa audit yang baik tetap harus dilaksanakan.

Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan disebabkan pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian yang akan diperiksa serta prosedur-prosedur yang dipilih oleh auditor.¹¹

Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Sehingga mutlak bagi aparat inspektorat memiliki independensi pada saat melakukan penugasan profesionalnya. Bagi auditor sektor publik, independensi sangat ditekankan pada saat penugasan audit karena mereka pada dasarnya melakukan audit terhadap lembaga pemerintah dan *auditeenya* adalah sesama PNS. Pelanggaran etika independensi bagi auditor sektor publik dapat berdampak pada sanksi pidana dan pemecatan sebagai APIP.¹²

Pengaruh keahlian audit APIP terhadap kualitas audit dalam pengawasan keuangan daerah

Berdasarkan tabel 1, nilai signifikansi keahlian sebesar 0,041, hal ini menunjukkan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap kualitas audit aparat pengawas internal pemerintah (APIP) Kota Lhokseumawe dalam melakukan pengawasan keuangan daerah. Semakin tinggi keahlian aparat pengawas

internal pemerintah maka kualitas audit akan semakin baik. Kompetensi auditor merupakan seorang auditor yang harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.¹³

Pernyataan standar umum pertama menyatakan bahwa: pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan.⁹ Berdasarkan pernyataan standar pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai. Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggungjawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas.¹⁴

Bertambah baiknya kompetensi auditor akan meningkatkan kualitas audit.¹⁵ Mengingat pentingnya kompetensi maka Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 mengharuskan seorang auditor mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya untuk melaksanakan tanggungjawabnya.

Pengaruh profesionalisme APIP terhadap kualitas audit dalam pengawasan keuangan daerah

Berdasarkan tabel 1, nilai signifikansi profesionalisme sebesar 0,016, hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit aparat pengawas internal pemerintah (APIP) Kota Lhokseumawe dalam melakukan pengawasan keuangan daerah.

Semakin baik tingkat profesionalisme seorang APIP dalam melakukan pengawasan keuangan daerah maka akan semakin baik kualitas auditnya. Bertambah baiknya *due professional care* auditor berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit APIP, begitu pula sebaliknya.¹⁵

Pengaruh akuntabilitas APIP terhadap kualitas audit dalam pengawasan keuangan daerah

Berdasarkan tabel 1, nilai signifikansi akuntabilitas sebesar 0,026, hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit aparat pengawas internal pemerintah (APIP) Kota Lhokseumawe dalam melakukan pengawasan keuangan daerah. Semakin tinggi akuntabilitas APIP dalam melakukan pengawasan keuangan daerah maka akan semakin tinggi kualitas audit.

Prinsip-prinsip perilaku yang wajib dipatuhi auditor adalah integritas. Auditor harus memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.¹⁴

Sementara itu, dalam melaksanakan tugasnya APIP senantiasa harus menjaga akuntabilitas yang dimilikinya karena akuntabilitas diperlukan berkaitan dengan kualitas audit yang dilakukan APIP Kota Lhokseumawe dan kinerja yang dihasilkan. Dengan adanya akuntabilitas tinggi yang diiringi dengan meningkatnya kualitas audit, akan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintahan dan mendukung kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa keahlian audit, profesionalisme, dan akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Aparat Pengawas Internal pemerintah (APIP) Kota Lhokseumawe dalam melakukan pengawasan keuangan daerah. Sementara itu independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit Aparat Pengawas Internal pemerintah (APIP) Kota Lhokseumawe dalam melakukan pengawasan keuangan daerah.

REFERENSI

- [1] Cahyat, A. "Sistem Pengawasan terhadap Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten", Pembahasan Peraturan Perundangan di Bidang Pengawasan. *Governance Brief Number 3, 2004.*
- [2] Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi 2, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.
- [3] Pramono, E.S, "Transformasi Peran Internal Auditor dan Pengaruhnya bagi Organisasi", *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, vol. 3, no. 2, Agustus 2003.
- [4] Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *Symposium Nasional Akuntansi X*. Makassar, 2007.
- [5] Sri, L., Hexana, "Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* vol.5, no.1, April 2005
- [6] Messier, F.W., V.S. Glover, dan F.D. Prawitt, *Jasa Audit dan Assurance: Suatu Pendekatan Sistematis*. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Edisi 4, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005..
- [7] Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008. Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta, 2008.
- [8] Arens, A.A., J.K. Loebbecke, *Auditing: An Integrated Approach*. Eight Edition. New Jersey: Prentice Hall International Inc, 2000
- [9] Republik Indonesia, *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta, 2007.
- [10] Saifuddin, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern", *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2004
- [11] Sukriah, I., Akram dan B. A. Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman audit, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA XII. Palembang.
- [12] Wirasuasti, dkk. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bangli Dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng)*. *E-Journal SI Ak Universitas Ganesha*. Vo.2, No.1
- [13] Suhayati, E & Rahayu S.K. (2010). *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : raha Ilmu.
- [14] Aidil, S., Arfan, M., Basri, H., 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kecermatan Profesional Dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Pemeriksa Inspektorat Kabupaten/Kota di Aceh)*. *Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana*. Vol. 4 No. 1., Universitas Syiah Kuala

- [15] Apriliyani, Ika Berty, R. Anugerah dan P. Nurmayanti. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit APIP Pada Inspektorat Provinsi Riau. *Pekbis Jurnal*, Vol.5, No.3, November: 145-158.